

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mencegah kekerasan simbolik antar siswa di SMA Negeri 2 Tulang Bawang Udik, dapat disimpulkan bahwa :

1. Kekerasan simbolik adalah jenis kekerasan yang tersembunyi dan tidak disadari baik oleh pelaku maupun korban, sering dianggap sebagai hal yang biasa dalam interaksi sehari-hari. Di SMA Negeri 2 Tulang Bawang Udik, kekerasan simbolik sering muncul dalam bentuk diskriminasi seperti ejekan terhadap nama orang tua, fisik, dan bahasa. Guru-guru di sekolah ini, terutama guru Pendidikan Agama Islam, menerapkan strategi untuk mencegah kekerasan simbolik melalui pembelajaran kolaboratif, pengajaran empati dan toleransi, serta pengajaran keterampilan sosial. Dalam penerapan pembelajaran kolaboratif, guru menggunakan metode seperti pembuatan kesepakatan Bersama untuk menjaga hubungan yang baik dan kenyamanan kelas, penanaman nilai-nilai saling menghargai dan kerjasama di dalam kelas, pembelajaran yang menarik yang membangun kebersamaan, dan diskusi kelompok. Pengajaran empati dan toleransi dilakukan melalui contoh nyata, cerita inspiratif, refleksi diri, dan materi pembelajaran terkait agama seperti adab dan saling menghargai. Untuk pengajaran keterampilan sosial, guru melatih keterampilan komunikasi yang sopan, membangun empati melalui pengalaman langsung, dan mengadakan diskusi untuk mendorong keterbukaan dalam komunikasi.
2. Hasil penerapan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mencegah kekerasan simbolik antar siswa di SMA Negeri 2 Tulang Bawang Udik termasuk pada kategori “Baik” dengan hasil keseluruhan 78,1%. Dengan begitu, hasil penelitian dinyatakan bahwa strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mencegah kekerasan simbolik antar siswa di SMA Negeri 2 Tulang Bawang Udik efektif untuk mencegah terjadinya kekerasan simbolik antar siswa.

3. Faktor pendukung strategi guru pendidikan Agama Islam dalam mencegah kekerasan simbolik antar siswa di SMA Negeri 2 Tulang Bawang Udik ada 3 yaitu yang pertama adanya kesepakatan yang telah dibuat bersama, dengan adanya kesepakatan siswa dapat saling menghormati sesama. Yang kedua adanya kesadaran dan keterbukaan komunikasi siswa. Yang ketiga guru yang saling support, semua guru saling bekerja sama dalam memberikan pengawasan yang lebih terhadap kekerasan simbolik. Faktor penghambat dalam mencegah kekerasan simbolik antar siswa ada 3 yaitu yang pertama siswa yang masih semaunya sendiri dan tidak mendengarkan jika dinasehati. Yang kedua Lingkungan/pergaulan di rumah sangat mempengaruhi perilaku siswa, dan yang ketiga penggunaan hp atau media sosial yang dapat memberikan dampak yang negatif karena pada masa sekarang siswa lebih mengikuti gaya bicara atau budaya negatif yang sering viral di media sosial.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, ada beberapa saran yang perlu diperhatikan agar strategi pencegahan kekerasan simbolik antar siswa di SMA Negeri 2 Tulang Bawang Udik ini lebih baik :

### **1. Guru**

Guru Pendidikan Agama Islam harus konsisten dalam menerapkan strategi yang sudah ada, dan lebih melibatkan orang tua dan komunikasi yang baik dalam proses pendidikan karakter agar nilai-nilai yang diajarkan di sekolah dapat diaplikasikan di luar lingkungan sekolah.

### **2. Siswa**

Lebih memperhatikan lagi saat pembelajaran dikelas berlangsung dan lebih meningkatkan keterampilan komunikasi yang baik dan sopan dalam interaksi sehari-hari.

### **3. Peneliti Selanjutnya**

Agar lebih baik, peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai strategi pencegahan kekerasan simbolik dengan melibatkan lebih banyak variabel dan metode penelitian yang beragam.